



The Influence Of The Intensity Of Watching Korean Dramas On The Interest Of Teenagers In Changing Their Appearance

Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Minat Remaja Dalam Merubah Penampilan

Aditya Dwi Saputra¹⁾, Vethy Octaviani²⁾, Sri Narti³⁾

^{1,2,3)} *Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: adityadwisaputra@gmail.com

How to Cite :

Saputra, A. D., Octaviani, V., Narti, S (2022). The Influence Of The Intensity Of Watching Korean Dramas On The Interest Of Teenagers In Changing Their Appearance. *SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities*, 3 (1). DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.3.1.17-24>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Maret 2022]

Revised [24 Maret 2022]

Accepted [5 April 2022]

KEYWORDS

Watching Intensity, Korean Drama, Interest, Appearance, Teenager .

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh intensitas menonton drama korea terhadap minat remaja dalam merubah penampilan. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui apakah intensitas menonton mempengaruhi minat seseorang orang dalam merubah penampilan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1). Data primer dan 2). Data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1). Penelitian kepustakaan, 2). Penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh. hasil pengaruh yang hampir 80% ada hubungan dan saling terikat dan signifikan yang dimana tingkat intensitas menonton mempengaruhi minat merubah penampilan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima yaitu adanya pengaruh intensitas dan hubungan terhadap minat seseorang dalam merubah penampilan Penelitian ini memiliki implikasi praktis yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan membantu para peneliti selanjutnya dan bisa memberikan gambaran mengenai pengaruh intensitas menonton drama korea terhadap minat remaja dalam merubah penampilan.

ABSTRACT

The purpose of this researches is to find out the influence of watching Korean drama on teenagers' interest in changing their styles. The purpose of this research is to find out if watching intensity can influence someone's interest in changing styles. This research uses a quantitative with social approach. Data sources used in this research are 1) Primary data and 2) secondary data. Data are collected by using documents obtained from 1) library research, 2) field research. The result of this research shows that there are correlations and influences, the influence result is almost 80% means there is a close and significant relationship between intensity level with the will to change the style. This research result also shows that zero hypotheses (H0) are rejected and Hypothesis (Ha) is accepted means there is a correlation between intensity and correlation between someone's will to change the styles. This research has practical implications that can help other researchers and can give pictures about the intensity of watching Korean Drama with interest in changing styles on teenagers.

PENDAHULUAN

Pada era saat ini masyarakat baik kalangan dewasa maupun remaja sudah sangat dekat atau sangat akrab dengan fitur-fitur di media online. Kemajuan media membawa pengaruh yang sangat besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan aktivitas seseorang. Semakin canggih Teknologi tersebut menyebabkan kita dengan mudah mengakses segala macam berita dan informasi terbaru dari seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi yang ada membuat kita dengan mudah mendapatkan apa saja yang kita inginkan tanpa harus kita pergi jauh. Seperti saat kita ingin menonton Film atau drama, dulu kita harus pergi ke bioskop atau melihat siaran televisi tetapi pada zaman sekarang kita dengan sangat mudah mendownload film atau drama yang kita inginkan melalui website atau aplikasi seperti : drakor-id+ , aplikasi Viu, Iflix dan Netflix. .

Denganadanya perkembangan Teknologi , maka semua hal dapat masuk ke suatu negara dengan sangat mudah, bahkan budaya dari luar pun dengan sangat mudah di tularkan dan berkembang, salah satu yang populer saat ini adalah pecinta drakor atau sering disebut pencinta drama korea. Kemunculan drama korea (drakor) di Indonesia sendiri pada awal tahun 2003, beberapa stasiun televisi Indonesia sempat menayangkan beberapa drama korea waktu itu, seperti : Endless Love, Winter Sonata, Stairway To Heaven, Memoris In Bali Dan Sorry I Love You, yang merupakan serial drama korea melankolis. Sejak itu beberapa stasiun televisi swasta di tanah air mulai menayangkan drama korea. Sehingga semakin banyak memiliki peminat dan menarik perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia. Drama korea bisa disebut mini series yang hanya memunculkan 16 episode atau lebih. Beberapa drama korea menceritakan kehidupan sehari-hari, komedi romantis, tragedi, dan juga berdasarkan pada cerita sejarah negeri korea selatan itu sendiri (Nurasi dara Ginarai 2012:15-16).

Semakin banyak minat drama korea di dalam negeri maka bertambah genre drama korea tersebut, genre komedi romantis menjadi salah satu genre yang meramaikan drama korea. Meski awal cerita dominan komedi ataupun kisah yang memilukan, tetapi akan selalu di tutup dengan akhir yang romantis dan bahagia. Antara lain, Full House, Sassy Girl, Princes House, Crush Landing On You, Pretty Women, Beauty Insidedan Strong Women Do, dan salah satu yang menjadikan drama korea semakin dikenal oleh kaum remaja bahkan orang dewasa di Indonesia adalah drama korea Boys Before Flowers atau biasa dikenal dengan singkatan BBF serta drama korea Whats Wrong With Secretary Kim. Dilatar belakangi oleh para aktor-aktor yang tampan dan cantik serta alur cerita yang menarik membuat drama Korea ini bertahan di Indonesia hingga saat ini dan digemari bukan dari kalangan remaja saja melainkan orang dewasa baik itu ibu-ibu dan bapak-bapak. (Nurasi dara Ginarai 2012:15-16). Ketika kaum remaja terus menerus menonton drama korea, maka menyebabkan mereka tidak dapat mengontrol dan membuat mereka seringkali menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea. (Yuliana,Christen:2012).

Hasil observasi penulis amati kepada orang-orang di kota Bengkulu yang banyak menirukan gaya trend fashion maupun make-up dari artis korea. Hal ini di karenaka melihat pemain di Drama korea itu bisa di bilang cantik dan ganteng. drama korea yang banyak di tiru mereka adalah drama korea yang berjudul “ My Id Is Gangnam Beaut, Birth Beauty” yang memiliki 16 episode dan drama terbaru saat ini yaitu True Beauty.yang memiliki 16 jumlah episode, Dimana dalam drama ini yang menjadi tokoh utamanya adalah perempuan dan isi cerita yang ada didalam drama tersebut mereka menceritakan kisah seorang gadis berpenampilan biasa, gendut atau sering di bilang jelek dan dia merubah penampilan menjadi seorang wanita cantik dengan cara melakukan operasi plastik, diet ekstra atau dengan menggunakan make up. dimana drama yang penulis angkat adalah drama populer dan menginspirasi dan memiliki rating tayangan tertinggi mencapai 4,4% media TVN dimana rating tersebut terbilang mendekati catatan tertinggi mereka yaitu 4,5% . (Menurut insertlive.com 5,02,21) dan Berdasarkan survei AC Nielsen Indonesia, drama True Beauty (ditonton sekitar 2,8 juta pemirsa di lima kota besar), mendekati My Id Is Gangnam Beauty 11 (sekitar 3,08 juta pemirsa) (<http://endahrisnawatiii.blogspot.com/2013/02/makalah-kebudayaan-korea-indonesia.html>, 23/10/2013).

Oleh karena itu penulis ingin meneliti 2 judul drama koreatersebutkarena alur cerita dan rating drama korea tersebut cukup banyak ditonton dan saling berkaitan dengan penelitian penulis. Penonton drama ini bukan hanya dari kalangan kaum remaja tetapi melainkan orang dewasa ikut serta menonton drama ini.Pentingnya penelitian ini karena penulis ingin mengetahui seberapa terpengaruhnya minat remaja dalam merubah penampilan yang disebabkan oleh intensitas mereka menonton drama korea.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 8490, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang (orang batau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada disekitarnya.Jadi secara garis besar pengaruh adalah “kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Pengertian Intensitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia intensitas ialah keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya!. Sementara itu,Chaplin dalam Yuzi Akbari menjelaskan tiga arti dari intensitas. Yaitu,

1. Satu Sifat dari kuantitatif dari satu pengindraan, yang berhubungan dengan intensitas perangsannya
2. Kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman.
3. Kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Sejalan dengan itu, Kartono dan Gulo dalam Yuzii Akbari juga menjelaskan bahwa intensitas merupakan besar atau kekuatan suatu tingkah laku; jumlah energi fisik atau data indera.

Sebagai contohnya; Horigan dalam Yuzi Akbari menejelaskan bahwa intensitas pengguna internet seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Caplin mendefinisikan "intensitas" berasal dari bahasa Inggris "intensity" yaitu, sifat kuantitatif dari suatu pengindraan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Menurut beliau intensitas dapat diartikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman.

Pengertian Minat

Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemaun yang berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djalil (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi atau pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100). Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena diraan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

Pengertian Perubahan

Menurut Soedjatmoko perubahan besar ini disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang kedua, faktor kependudukan, dan yang ketiga, faktor ekologi dan lingkungan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh manusia pada saat ini sungguh sangat mencengangkan. Beragam teknologi yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan sehingga mampu mengubah dunia menjadi sedemikian "sempit".

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, adapun perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan jangka waktu berlainan.

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini pasti akan mengalami apa yang dinamakan perubahan-perubahan. Adanya perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, itu berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataan akan mengalami perubahan-perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2015: 23).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dimana metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan dengan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang sosiologi dan psikologi dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dari hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Sugiyono (2005: 24) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerical (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat nilai korelasi sederhana besarnya hubungan antara intensitas menonton drama korea dengan minat merubah penampilan maka digunakan korelasi sederhana. Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X (intensitas menonton drama korea) terhadap variabel Y (minat merubah penampilan). Adapun hasil dari analisis koefisien korelasi sederhana seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,590	1,774

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan :

0,000-0,199 : Sangat Rendah

0,200-0,399 : Rendah

0,400-0,599 : Sedang

0,600-0,799 : Kuat

0,800-1,000 : Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,602 artinya antara variabel X (intensitas menonton drama korea) terhadap variabel Y (minat merubah penampilan) mempunyai hubungan yang positif dan kuat karena terletak pada interval 0,600-0,799 yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi intensitas menonton drama korea maka akan semakin tinggi pula minat responden untuk merubah penampilan.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,602. Hal ini berarti intensitas menonton drama korea mempengaruhi minat merubah penampilan sebesar 60,2% sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian untuk Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X (intensitas menonton drama korea) terhadap variabel Y (minat merubah penampilan) maka digunakan uji t sederhana. Hasil uji t antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,905	3,279		2,106	,005
	Intensitas Menonton	,969	,133	,776	7,269	,000

a. Dependent Variable: Mengubah Penampilan

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara variabel intensitas menonton (X) terhadap minat remaja dalam merubah penampilan (Y). Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel yaitu sebesar 7,269 sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 yaitu 2,106. maka dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,269 > 2,106) maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya

pengaruh intensitas menonton drama korea terhadap minat remaja dalam merubah penampilan. Nilai $> t_{hitung}$ positif berarti pengaruhnya positif .

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,905	3,279		2,106	,042
	Intensitas Menonton	,969	,133	,776	7,269	,000

a. Dependent Variable: Mengubah Penampilan

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 5.6 dapat diketahui persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 6,905 + 0,969 X$. Hasil persamaan regresi ini mempunyai makna nilai konstanta 6,905 mempunyai arti bahwa apabila variabel intensitas menonton drama Korea (X) dianggap tetap maka variabel minat merubah penampilan (Y) akan tetap sebesar 6,905. Nilai koefisien regresi variabel X (intensitas menonton drama Korea) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Y (minat merubah penampilan) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,969 kali.

Kemudian berdasarkan hasil regresi linier sederhana di dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara intensitas menonton drama korea dengan minat merubah penampilan, pengaruh intensitas menonton drama korea akan menimbulkan minat remaja dalam merubah penampilan. Dinyatakan hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (H1) diterima .

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas menonton drama korea berpengaruh terhadap minat remaja dalam merubah penampilan. Hal ini berarti tingkat intensitas menonton drama korea sangat tinggi. Melalui penyebaran kuesioner pada indikator intensitas terdapat 2 indikator yaitu indikator frekuensi dan durasi , yang dimana dalam indikator frekuensi dan durasi ini memiliki nilai yang tinggi hal ini dibuktikan dari pertanyaan mengenai frekuensi yaitu, bahwa responden banyak menggunakan waktu untuk menonton drama korea pada hari weekend dan mereka dapat mengabdikan waktu lebih dari 2 jam dalam sehari dan karena drama korea my id is gangnam beauty dan true beauty memiliki alur cerita yang cukup menarik tentang perubahan penampilan seorang gadis yang dari jelek ke cantik maka semakin tinggi antusias mereka untuk menonton, yang dimana drama ini memiliki 16 episode dan responden pun banyak menghabiskan lebih dari 2 episode.

Kemudian untuk indikator durasi pun ada kaitannya dengan indikator frekuensi yang dimana pada hari sabtu dan minggu adalah waktu terbaik untuk menonton drama korea hal ini berkaitan dengan pernyataan responden lebih banyak menghabiskan waktunya menonton drama korea pada hari weekend, hal ini juga menunjukkan bahwa adakiatannya juga dengan responden biasanya menonton drama korea pada hari libur hal ini dikarenakan mereka sedang tidak melakukan kegiatan jadi mereka menghabiskan waktunya untuk menonton drama korea. Responden pun dapat menghabiskan waktu lebih dari 2 hari dalam seminggu hal ini dikarenakan antusias responden dikarena menyukai alur cerita drama my id is gangnam beauty dan true beauty yang dimana mereka sangat menantikan perubahan yang dialami oleh pemain drama tersebut

Dari kedua indikator yang ada pada variabel intensitas ternyata juga saling berkaitan dengan variabel minat atau ada pengaruh dari indikator intensitas keindikator minat, yang dimana pada variabel minat memiliki 3 indikator yaitu indikator dorongan, faktor sosial dan faktor emosional. Pada drama my id is gangnam beauty dan true beauty menceritakan seorang gadis remaja yang duduk di bangku kuliah dan sekolah menengah atas yang memiliki wajah yang buruk rupa dan jelek hal ini membuat mereka frustrasi dan banyak tidak disukai orang-orang dan sedikit memiliki teman yang tulus. Akhirnya mereka frustrasi dan ingin melakukan percobaan bunuh diri karena mereka terlalu banyak menerima *Bullying*.

Setelah mereka gagal melakukan bunuh diri mereka mendapatkan suatu kepercayaan dari dalam diri mereka, kalau di drama *My Id Is Gangnam Beuat*, Kang Mire menjalani oprasi plastik di wajah sedangkan dalam drama *True Beauty*, Im Jookyung merubah mukanya dengan polesan makeup. Pada

indikator variabel minat yang indikator dorongan setelah mereka menonton drama tersebut mereka seolah olah ada di dalam drama tersebut karena pada drama ini memiliki alur drama yang menampilkan perubahan dan *Happy Ending* sehingga respon responden setelah melihat tayangan drama ini dapat meningkatkan imajinasi mereka dalam berpenampilan, seperti pada drama ini mereka menggunakan *makeup* yang natural tapi cantik jadi responden berimajinasi sedang menggunakan *lipstik* dengan warna merah apel dan menggunakan *cushion* sebagai alas bedak responden juga berimajinasi menggunakan pakaian yang ada pada drama tersebut seperti celana jeans panjang, menggunakan kemeja *Flanel* dan sering menggunakan *Cardigan*.

Hal ini juga berkaitan dengan indikator faktor motif sosial yang dimana responden menyukai cara berpakaian dan *Makeup* para pemain drama Korea *My Id Gangnam Beauty* dan *True Beauty* sehingga berkaitan dengan indikator dorongan mengenai imajinasi setelah melihat tayangan drama tersebut sehingga menimbulkan keinginan atau minat untuk meniru *Trend Fashion* Korea dikarenakan setelah mereka menirukan *Trend Makeup* dan *Fashion* di dalam drama korea memiliki kepuasan tersendiri seperti responden merasa lebih cantik dan lebih percaya diri.

Kemudian indikator yang terakhir adalah indikator faktor emosional yang dimana maksud dari emosional adalah faktor dari dalam diri seseorang yang dimana setelah responden melihat tayangan drama dengan intensitas yang sangat tinggi sehingga menimbulkan keinginan mereka untuk belajar *makeup* dan *trend fashion* sehingga dengan tingkat keseringan atau intensitas yang terbagi menjadi 2 yaitu frekuensi dan durasi yang memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Setelah responden melihat alur cerita drama *My Id Gangnam Beauty* dan *True Beauty* yang menceritakan mengenai perubahan yang cukup besar dan membuat mereka lebih percaya diri sehingga timbul lah minat mereka ingin meniru hal ini juga berkaitan dengan indikator faktor emosional yang dimana setelah responden menonton tayangan drama tersebut responden tertarik atau minat untuk merubah penampilan mereka seperti merubah cara berpakaian dan *trend makeup* para pemain. Jadi dari 7 indikator ini ternyata semua indikator ini saling berkaitan dan berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh intensitas menonton dapat menimbulkan minat seseorang merubah penampilan. Dengan hampir 80% responden terpengaruh. Selanjutnya didalam penelitian ini terdapat 2 indikator intensitas dan 3 indikator minat yang dimana dari ke 5 indikator dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dan hubungan, seperti para pencinta drama korea sering menghabiskan waktu untuk menonton pada hari weekend dan dalam 1 hari mereka dapat menghabiskan lebih dari 2 jam untuk menonton pada hari weekend pula mereka dapat menghabiskan lebih dari 2 episode, dikarenakan intensitas menonton yang sangat tinggi sehingga menimbulkan minat mereka ingin merubah penampilan seperti cara berpakaian dan *makeup*. Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti uji korelasi sederhana, uji t, dan uji regresi linier terdapat hasil yang sangat baik dan taraf signifikan yang tinggi, sehingga variabel intensitas (X) ada hubungan dan pengaruh terhadap variabel (Y). Sehingga pengaruh intensitas menonton drama korea mempengaruhi minat remaja dalam merubah penampilan

Saran

1. Untuk para pencinta drama korea, khususnya kaum perempuan sebaiknya dapat mengambil perubahan-perubahan yang positif dan tetap menjadi diri sendiri. Dan jangan terpengaruh terhadap tontonan drama korea. Alangkah baiknya jika tontonan drama korea sendiri hanya untuk menjadi hiburan semata dalam menikmati waktu santai dan libur.
2. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini hanyalah bersifat sementara, tergantung pada situasi dan kondisi khalayak itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang akan datang demi kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2013.Prosedur Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Berelson dan G. A. Sttyeiner.1964. human behavior : an iventory of scientific findings, New york: Harcourt, Brace & World,In
- Dahar, R, W. 1999. Teori-teori belajar. Jakarta : Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Gerungan, W.A. Psikologi Sosial, Bandung: Eresco,1998.
- Hasriani, 2016. Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Minat Baca Siswa Diperpustakaan Smp negeri 1 Enrekang, Journal Of Evaluation, No.56-61.
- Jalaludin, Rakhmat, 2007. Psikologi komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Junaidi, Purnawan. Pengantar Analisis Data. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu komunikasi suatu pengantar . bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah). Cet.; Jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Natadjumena, Rachmad. "Masyarakat Dan Minat Baca", Dalam Media Pustakawan 12, No.2, 2001.
- Noor, Juliansyah. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Tulis Ilmiah. Jakarta" Kencana, 2001.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, Asheriyanti Tri, 2019. Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Perubahan Prilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makasar, Hal.78-100.
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya,1976.
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sudijono, Annas, 2009, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian administratif . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian manajemen. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan kombinasi (mixed methods) . Bandung: Alfabeta

Yusuf, A Muri. 2014. Metode penelitian kuantitatif dan penelitian gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group.